

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan kerangka pengambilan sampel secara metode acak sederhana. Data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dengan petani kopi menggunakan alat bantu quisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Sumedang, Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang.

**3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

**Tabel 3.1**

**Tabel Definisi Variabel**

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
1	Pendapatan usahatani	Selisih antara penerimssn usaha tani kopi dengan total biaya usaha tani kopi .	(Rp/Musim).
2	Penerimaan usahatani	Produksi kopi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam dikali dengan harga yang diperoleh petani.	(Rp/musim tanam).

3	Produksi kopi	Besarnya jumlah produksi tanaman kopi yang dihasilkan oleh petani yang datanya diambil satu tahun terakhir 2021 .	(ton/ha/musim tanam)
4	Harga kopi	Sejumlah uang yang diterima petani dari penjualan kopi. Harga yang dipakai adalah harga rata-rata kopi selama satu tahun.	(Rp/Kg)
5	Biaya Total	Jumlah biaya variabel dan biaya tetap per usaha tani kopi .	(Rp)
6	Biaya Variabel	Biaya yang dipakai satu kali proses produksi selama satu tahun.	(Rp)
7	Luas Lahan	Luas tanah yang digunakan oleh petani untuk menanam kopi dalam satu musim tanam	(ha)
8	Biaya Benih	Uang yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam terakhir	(Rp/ha/musim tanam)
9	Biaya Pupuk	Sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk yang digunakan dalam satu kali tanam	(Rp/ha/musim tanam)

10	Biaya Tenaga Kerja	Sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha tani kopi dalam satu kali proses produksi .	(Rp)
11	Biaya Pestisida	Semua biaya penggunaan pestisida dalam bentuk padat maupun cair, yang digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi pada satu kali musim tanam.	(Rp/ha/musim naman)
12	Biaya Tetap	Biaya penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi selama satu tahun	(Rp)
13	Keuntungan	Selisih antara penerimaan dan seluruh biaya usaha tani kopi termasuk tenaga kerja dan bunga modal sendiri per usaha tani.	(Rp)
14	Biaya Pemasaran	Biaya yang dikeluarkan dalam proses pemasaran meliputi biaya angkut, penyusutan, dan lainnya,	(Rp/Kg)

**Tabel 3.2**

**Tabel Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Usahatani Kopi Kelompok Tani Maju Mekar (Y)	Kinerja usahatani adalah hasil kerja atau output baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh petani dalam satuan waktu dalam melaksanakan kegiatan usahatannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan penjualan meningkat</li> <li>2. Pertumbuhan modal meningkat</li> <li>3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun</li> <li>4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik</li> <li>5. Pertumbuhan keuntungan usaha semakin ba</li> </ol>	Likeart
2.	Bauran Pemasaran (X1)	Bauran pemasaran adalah kumpulan pemasaran taktis yang terkendali yang dipadukan untuk menghasilkan respon yang diinginkan di pasar sasaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi Produk</li> <li>2. Harga</li> <li>3. Promosi</li> <li>4. Distribusi</li> </ol>	Likeart
3.	Modal (X2)	Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal Sendiri</li> <li>2. Modal Pinjaman</li> <li>3. Tingkat Keuntungan</li> <li>4. Membedakan pengeluaran pribadi/keluarga</li> </ol>	Likeart
4.	Kemampuan Manajerial (X3)	Kemampuan manajerial adalah keterampilan untuk mengatur, mengoordinasikan dan menggerakkan fungsi manajemen ke arah pencapaian tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keahlian teknis</li> <li>2. Keahlian manusia</li> <li>3. Keahlian konseptual</li> </ol>	Likeart
5.	Peran Pemerintah (X4)	Peran pemerintah adalah mengurangi dampak akibat kegagalan pasar, sehingga tujuan kesejahteraan dan keadilan pada masyarakat bisa tercipta.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan permodalan</li> <li>2. Bimbingan teknis pelatihan</li> <li>3. Pendampingan</li> <li>4. Monitoring dan evaluasi</li> </ol>	Likeart

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah total keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus (Sabar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi yang termasuk dalam Kelompok Tani Maju Mekar Desa Nagarawangi, populasi petani kopi dilokasi penelitian berjumlah 27 orang . Menurut (Sugiyono, 2004), jika populasi kurang dari 30 orang maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Data sensus ialah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Berdasarkan hal tersebut maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap petani yang melakukan usahatani kopi. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu diambil semua anggota atau 27 orang petani kopi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Observasi**

Oberservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden.

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

### **3.4.4 Kuesioner**

Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada kelompok tani kopi. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani pada kelompok tani kopi di Kabupaten Sumedang.

Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Dibandingkan dengan *interview guide*, daftar pertanyaan atau kuesioner lebih terperinci dan lengkap. Penelitian ini menggunakan sejumlah statement dengan 5 skala Likert yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut. (Ghozali, 2011)

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = cukup setuju

4 = setuju

5 = sangat setuju

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respons yang berbeda dari tiap-tiap responden

### **3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada data angka dengan instrument dan alat ukur tertentu. Sedangkan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjabarkan data analisis secara naratif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan dan pemasaran sedangkan analisis kuantitatif untuk mengetahui struktur pasar dan tingkat kesejahteraan.

### **3.5.1 Metode Analisis Pendapatan, Biaya dan Keuntungan**

#### **Analisis Pendapatan**

Untuk mengetahui pendapatan diambil dengan menghitung pendapatan petani kopi digunakan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan usaha tani

TC = Total Biaya

$\Pi$  = Pendapatan atau Keuntungan usaha tani

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

#### **Analisis Pendekatan Nilai R/C Rasio**

Pendekatan nilai R/C rasio dengan rumus sebagai berikut :

R/C rasio = Total Penerimaan / Total Pengeluaran

Makin besar nilai R/C rasio suatu komoditi maka semakin tinggi keuntungan atau efisiensinya, kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika R/C rasio > 1 maka komoditi kopi memiliki pendapatan yang lebih baik.
2. Jika R/C rasio = 1 maka komoditas kopu tidak untung dan tidak rugi (impas)
3. Jika R/C rasio < 1 maka komoditas kopi tidak baik untuk di produksi.

### **3.5.2 Metode Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

#### **Analisis Regresi Berganda**

Untuk menyelesaikan hipotesis 2 digunakan analisi regresi berganda. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Usaha Tani ( Rp)

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = Produksi (ton)

X2 = Luas Lahan (ha)

X3 = Harga Kopi ( Rp)

X4 = Usia Petani (Umur)

X5 = Pengalaman Bertani (Umur)

X6 = Pendidikan

X7 = Jumlah Tenaga Kerja (OH)

$\mu$  = Standart Error



## Uji kesesuaian

### 1. Analisis Koefisien Determinasi (R-square)

Penilaian terhadap koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (Nachrowi & Usman, 2006)

### 2. Secara Serempak (uji statistic F)

Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

$H_0 : b_1 \neq 0$ , Artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$

Berdasarkan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )

Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

### 3. Secara Parsial ( uji statistic t )

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani kopi secara individu. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Pengaruh variabel bebas secara individu terhadap pendapatan petani kopi tidak nyata.

H1 : Pengaruh variabel bebas secara individu terhadap petani kopi adalah nyata.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### **3.5.2 Metode Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran, Modal, Kemampuan Manajerial dan Peran Pemerintah Terhadap Kinerja Usahatani**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012: 127). Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2012: 134). Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas, satu variabel terikat dan variabel mediasi. Dengan demikian, regresi linier berganda penelitian ini dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1 \text{ Keterangan:}$$

Y = kinerja usahatani kopi

$X_1$  = Bauran  
Pemasaran

$X_2$  = modal,

$X_3$  = *Kemampuan*  
*Manajerial*

$X_4$  = peran pemerintah  
 =  
 $e$  *Unexplained variance*  
 = koefisien  
 $\beta_{1,..4}$  regresi

Untuk mengetahui apakah parameter-parameter koefisien regresi memenuhi uji asumsi klasik, maka serangkaian uji/ tes yang diperlukan yaitu:

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian supaya hasilnya BLUE atau *Best Linear Unbiased*

*Estimator* (Gujarati, 2012). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Uji ini dapat dilakukan dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011: 105). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai  $VIF > 10$ , terdapat gejala multikolinieritas

(Sanusi, 2012: 244).

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Uji heteroskedastisitas diuji dengan metode glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Jika masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2012: 243).

### ***Uji Goodness of Fit***

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berbeda dalam daerah kritis (dimana nilai  $H_0$  ditolak). sebaliknya disebut tidak signifikan bila statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2009).

### **1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (gaya hidup, citra merek, dan harga) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (keputusan pembelian) amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **2. Uji -F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dimasukkan dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan uji signifikan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  Artinya : model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

$H_a : b_1 + b_2 > 0$  Artinya : model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen dengan asumsi:

$H_0$  : diterima bila  $p > 0,05$

$H_a$  ; diterima bila  $p < 0,05$

### **Uji Hipotesis**

Menurut Ghozali (2011: 96) uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi dan dapat digeneralisasi. Secara statistik untuk pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (Uji  $t$ ). Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel. Untuk itu, digunakan uji  $t$  terhadap koefisien regresi parsial yang dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana

$b_i$  = koefisien regresi ke- $i$  ( $i = 1,2,3$ ) ;

$S_{b_i}$  = standar deviasi dari koefisien  $b_i$

Hipotesis statistik dinyatakan dengan:

$H_0 : b_i = 0$

$H_1 : b_i \neq 0$

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$  [0,05/2; df = n - (k+1)] maka  $H_0$  diterima  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  [0,05/2; df = n - (k+1)] maka  $H_0$  ditolak.

Menurut Ghozali (2011: 98), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, dan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak, dan secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Maju Mekar Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian dipilih sesuai pertimbangan dengan alasan karena Kabupaten Sumedang adalah salah satu penghasil kopi terbaik yang berpotensi untuk dikembangkan dan sudah dibudidayakan oleh masyarakat petani. Waktu penelitian dilaksanakan Maret sampai Juni 2022.